

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Reward*

a. Pengertian *Reward*

Reward (hadiah) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori *behavioristik*. Menurut teori *behavioristik* belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar adalah bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons.¹

Menurut kamus Bahasa Inggris *Reward* berarti penghargaan atau hadiah.² Sedangkan *Reward* menurut istilah ada beberapa hal, diantaranya: menurut Ngalim Purwanto *Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.³ Menurut Syaiful Bachri Djamarah menjelaskan bahwa *Reward* adalah salah satu alat

¹ Karunia Eka Lestari dan M. Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 30

² John M. Echolas dan Hasan Shandily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hal 485

³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 182

pendidikan. Sebagai alat yang mempunyai arti penting dalam pembinaan watak anak didik.⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa *reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa.⁵ Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan dan keinginan. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh metode *reward* untuk meningkatkan motivasi siswa. Maka dengan metode ini apabila seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi tertentu maka akan diberikan suatu *reward* yang menarik sebagai imbalan.

Reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi siswa. Untuk itu, *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Maksud dari pendidikan memberikan *reward* kepada

⁴ Syaiful Bachri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 193

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 23

siswa yaitu supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemampuannya untuk belajar lebih baik.⁶

b. Syarat Pemberian *Reward*

Jika diperhatikan, ternyata pemberian *reward* tidak mudah. Kapan waktunya, kepada siapa dan bagaimana bentuknya bukanlah soal yang mudah. Sebagai pedoman dalam pemberian *reward* ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh guru:⁷

1. Untuk memberi *reward* yang pedagogis perlu sekali guru mengeal betul-betul muridnya.
2. *Reward* yang diberikan kepada anak hendaknya jangan menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik tapi tidak mendapatkan *reward*.
3. Jaangan menjanjikan memberikan *reward* terlebih dahulu sebelum anak menunjukkan prestasi kerjanya.
4. Memberikan *reward* hendaknya hemat.
5. Pendidik harus hati-hati memberikan *reward*, jangan sampai *reward* yang diberikan kepada anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan.

Dari pendapat di atas jelas dalam pemberian *reward* harus bersifat mendidik dan harus disertai pertimbangan-pertimbangan apakah *reward*

⁶ Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis...*, hal. 182

⁷ *Ibid...*, hal. 184

yang diberikan kepada anak sesuai dengan perbuatan baik yang telah dilakukan atau prestasi yang telah dicapainya.

c. Tujuan *Reward*

Tujuan pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan dan mengoktimalkan motivasi yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri dan dengan *reward* itu juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena *Reward* itu adalah bagian dari pada rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa.

Jadi maksud dari *reward* itu yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai seorang siswa, tetapi bertujuan untuk membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada siswa. Seperti halnya telah disinggung diatas bahwa *reward* disamping merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, *reward* juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa belajar lebih baik lagi.

d. Bentuk Pemberian *Reward*

Penghargaan sebagai salah satu metode pembelajaran mempunyai beberapa bentuk yakni verbal dan non verbal:⁸

1) *Reward* Verbal (Pujian)

a) Kata-kata: bagus, ya benar, tepat, bagus sekali, dan lain-lain.

⁸ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Badung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 12.

b) Kalimat: pekerjaan anda baik sekali, saa senang dengan hasil pekerjaan anda

2) *Reward* Non Verbal

a) *Reward* berupa gerakan mimik dan badan antara lain: senyuman, acungan jari, tepuk tangan dan lain-lain.

b) *Reward* dengan cara mendekati, guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju kearah siswa, dan lain-lain.

c) *Reward* berupa simbol atau benda, *reward* ini dapat berupa surat-surat tanda jasa atau sertifikat. Sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu bergambar, peralatan sekolah, pin dan lain sebagainya.

d) Kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menggunakan kegiatan atau tugas yng disenangi oleh siswa.

e) *Reward* dengan memberikan penghormatan. *Reward* berupa penghormatan dibagi menjadi dua. Yang pertama berbentuk semacam penobatan yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan tampil didepan teman-temannya. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu.

f) *Reward* dengan memberikan perhatian tak penuh. Diberikan kepada siswa yang memberikan jawaban kurang sempurna.

Misalnya, bila seorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian sebaiknya guru menyatakan, “ya jawabanmu sudah baik, tapi masih perlu disempurnakan”.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Ada tidaknya motivasi mempengaruhi besar kecilnya seseorang dalam berusaha.⁹

Di dalam pendidikan, motivasi memiliki peranan yang penting yaitu agar proses pembelajaran yang ada dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik. Motivasi perlu dimiliki oleh guru maupun siswa dimana guru memainkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan mengajarnya dan siswa memainkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan belajarnya. Motivasi yang menggerakkan siswa dalam kegiatan belajarnya disebut sebagai motivasi belajar.¹⁰ Sering dijumpai siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tapi prestasi belajarnya rendah, akibat kemampuan yang dimilikinya tidak atau kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya....*, hal. 3

¹⁰ *Ibid....*, hal. 23

intelektual yang dimiliki dapat berfungsi secara optimal adalah adanya motivasi berprestasi yang tinggi dalam dirinya.¹¹

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Terdapat tiga elemen penting dalam motivasi. Tiga elemen tersebut antara lain:¹²

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*.
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹³

b. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat 6 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:¹⁴

¹¹ Fadhilah Suragala dan Solicha, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Lembaga Penelitian, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hal. 99.

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), hal. 158

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 89

¹⁴ Ahmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*,(Semarang: UNNES Press, 2011), hal. 137

1) Sikap

Sikap memiliki pengaruh yang kuat karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku dalam menjelaskan dunianya. Setiap pendidik harus dapat meyakini bahwa sikapnya akan memiliki pengaruh aktif terhadap motivasi belajar anak pada saat awal pembelajaran. Pada setiap awal pembelajaran, siswa umumnya segera membuat penilaian mengenai pendidik, mata pelajaran, situasi pembelajaran, harapan personalnya untuk sukses.

2) Kebutuhan

Kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah apabila siswa membutuhkan atau memiliki kemauan akan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi. Oleh karena itu, pendidik dapat menumbuhkan motivasi belajar berdasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh siswa

3) Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang aktif. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah terletak pada

penyelenggaraan pembelajaran yang merangsang. Apabila proses pembelajaran ini dapat merangsang siswa untuk belajar, maka siswa akan termotivasi untuk belajar.

4) Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras, dengan kata lain dapat memotivasi siswa untuk belajar.

5) Kompetensi

Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas.

6) Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah penggunaan penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan sosial,

dan perhatian akan mengakibatkan peningkatan pada proses belajar siswa.¹⁵

c. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹⁶

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, terkadang seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan untuk menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan. Dari uraian diatas tampak bahwa “keberhasilan” siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

¹⁵ Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: Centre Studying and Milieu Development, 2017), hal. 81

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya...*, hal. 23

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa siswa dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka, contohnya siswa yang menginginkan kenaikan peringkat akan menunjukkan belajar dengan rajin dan tekun agar mendapat nilai bagus dan orang tua bangga.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lain terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap hasil yang lebih baik, contoh pertanyaan verbal seperti seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain akan menyenangkan siswa.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar diskusi, brainstorming, belajar sambil bermain dan sebagainya.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

d. Fungsi Motivasi bagi Individu dalam Belajar

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. Fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:¹⁷

1. Motivasi bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motivasi dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Kompleksnya suatu motivasi dipengaruhi oleh berbagai macam variabel yang berlangsung dalam organisme dan dalam lingkungan di sekitarnya. Beberapa variabel motivasi yang penting untuk diketahui yaitu faktor kebiasaan individu, meskipun tidak semua kebiasaan bertindak sebagai motivator, kesiapan mental; nilai-nilai dan sikap-sikap individu yang berpengaruh pada proses motivasi; faktor fisiologis dalam individu; faktor emosi yang biasanya sering disebut sebagai kondisi yang memotivasi keadaan.
2. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motivasi yang terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah pada suatu tujuan yang telah diniatkan oleh individu tersebut.
3. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motivasi diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motivasi juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau

¹⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 320

minat dapat berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu lama. Tetapi, energi psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motivasi pada individu yang bersangkutan. Jelasnya, jika motivasi yang ada pada individu besar atau kuat, ia akan memiliki energi psikis yang besar. Sebaliknya, jika motivasi yang ada dalam diri individu lemah, energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah.

e. Pentingnya Motivasi Belajar bagi Siswa

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena merupakan salah satu penggerak dalam proses pembelajaran. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa antara lain:¹⁸

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar sehingga anak mengubah cara belajarnya lebih tekun.
- 4) Membesarkan semangat belajar, seperti mempertinggi semangat untuk lulus tepat waktu dengan hasil yang memuaskan.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

¹⁸ Syaifu Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 109

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah suatu yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam individu, yaitu perubahan dalam tingkah laku. Jadi, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah proses belajar. Hasil belajar tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.¹⁹

Hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka, seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.²⁰

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 4

²⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal.13

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.²¹

- 1) Faktor dari dalam diri siswa. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain yang sangat berpengaruh, seperti motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor fisik maupun psikis.
- 2) Faktor lingkungan. Faktor lingkungan inilah yang kemudian menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain diluar diri siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Salah satu faktor lingkungan yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

c. Komponen Penilaian Hasil Belajar.

Menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana klasifikasi belajar secara garis besar membaginya dalam tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor.²²

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan pemahaman

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Alsinco, 2005), hal. 39

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hal. 22

aplikasi analisis sintesis dan evaluasi kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni : a) gerakan refleks, b) keterampilan gerakan dasar, c) gerakan keterampilan kompleks, dan d) gerakan ekspresif dan interpretatif.

B. Kajian Empiris

Penelitian tentang pemberian *reward* atau hadiah yang berhubungan dengan motivasi dan hasil belajar siswa sendiri sudah beberapa kali dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tersebut membantu penulis dalam memperoleh gambaran mengenai penelitian pengaruh pemberian *reward* yang akan dilaksanakan oleh penulis. Hal penting lain yang dapat didapatkan dari penelitian lain adalah penelitian yang telah dilaksanakan dapat dijadikan pedoman dalam penelitian penulis sehingga penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan penelitian yang lebih baik daripada penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Andriani (2013) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta dengan judul “Penerapan *Reward* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman”. Dari hasil perhitungan angket dari pra tindakan mencapai presentasi 67,85%, dalam siklus I mencapai 72,41%, sedangkan dalam siklus II mencapai 77,31%. Hal tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Dari pra tindakan menuju siklus pertama presentasi mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,56%. Sedangkan dari siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan 4,90%.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Wulandari (2014) dari Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward And Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang)”. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli yang dibuktikan dari nilai $t_{hitung} 2,52 > t_{tabel} 1,995$ dengan taraf signifikan 0,05. Sedangkan besar pengaruhnya diketahui sebesar 4,08% untuk kelompok eksperimen dan 3,40% untuk kelompok kontrol.

Ketiga penelitian yang dilaksanakan oleh Masruroh (2007) dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan judul “Pengaruh Metode *Reward And Punishment* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur“ an-Hadits Di MAN Kandangan Kediri”. Hasil penelitian dari analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pengaruh metode *reward*

dan *punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar Qur" an-Hadits di MAN Kandangan Kediri mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar Qur" an-Hadits yaitu sebesar 42%. Penghitungan ini menggunakan *Korelasi Produt Moment* dan analisis statistik dengan taraf signifikan 0,05.

Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan di atas digunakan oleh penulis sebagai bahan pengembangan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas II MIN Rejotangan Tulungagung. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif berupa sumber pengetahuan dan informasi tentang pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Pemberian *reward* memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini bisa dijadikan sebuah strategi yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan motivasi serta meningkatkan hasil belajar siswa yang berasal dari luar siswa. Hal ini dikarenakan terdapat kebutuhan yang dimiliki oleh siswa yang mampu dipengaruhi oleh pemberian *reward* yaitu kebutuhan penghargaan.

Reward terdiri dari berbagai bentuk, bukan hanya sekedar memberikan hadiah yang bersifat materi seperti uang atau permen. Tanpa disadari, *reward*

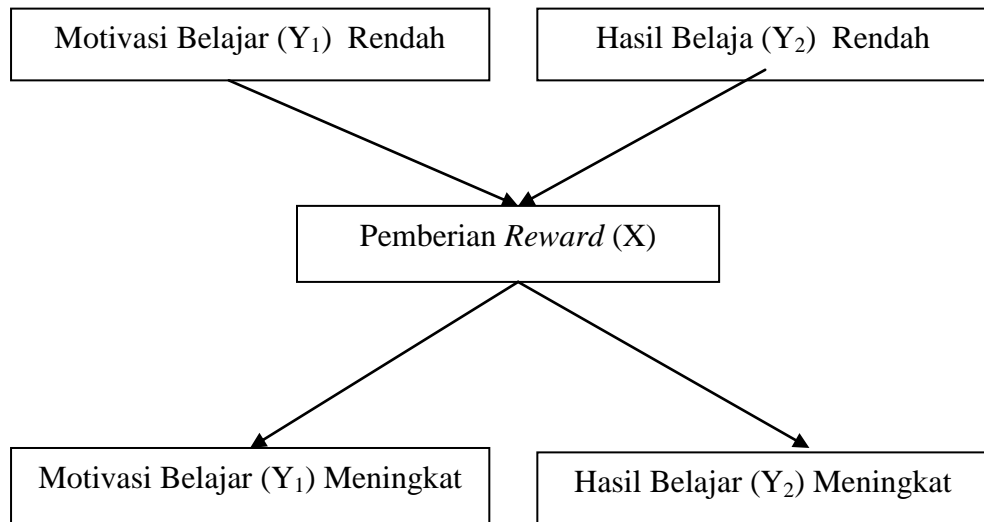
ternyata memiliki berbagai bentuk. Sekedar memberikan ucapan penyemangat dan memberi teguran yang membangun, itu merupakan salah satu bentuk *reward* yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa.

Motivasi belajar yang dipengaruhi oleh pemberian *reward* juga memiliki peranan yang penting. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang mampu menggerakkan siswa dalam melakukan proses belajar sehingga siswa menjadi lebih semangat dan giat dalam belajar.

Motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa memang lebih baik dari motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Akan tetapi, tidak semua siswa mampu membangkitkan motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Jika hal ini yang terjadi, maka peranan motivasi yang timbul dari luar diri siswa perlu diterapkan. Guru merupakan pihak utama yang perlu membangkitkan motivasi belajar siswa dari luar diri siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, kesimpulan yang didapatkan yaitu terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada siswa kelas kelas II MIN Rejotangan Tulungagung. Adapun kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_a : Ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas II MIN Rejotangan Tulungagung.

H_o : Tidak ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas II MIN Rejotangan Tulungagung

H_a : Ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas II MIN Rejotangan Tulungagung.

H_o : Tidak ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas II MIN Rejotangan Tulungagung.

H_a : Ada pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa kelas II MIN Rejotangan Tulungagung.

H_o : Tidak ada pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa kelas II MIN Rejotangan Tulungagung.